

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor energi berperan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial Indonesia, didukung oleh sumber daya alam seperti minyak, gas, batu bara, serta energi terbarukan seperti surya, angin, dan geotermal. Ia juga menjadi penggerak ekonomi domestik, memastikan akses energi melalui infrastruktur, dan berkontribusi pada ekonomi global melalui ekspor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun, potensi ini terhambat oleh transparansi rendah dalam laporan keuangan dan pembayaran pajak dari beberapa entitas, yang mengurangi pendapatan negara.

Tax avoidance mengacu pada tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menekan jumlah pajak terutang melalui pemanfaatan ketentuan, insentif, serta celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini dilakukan dengan mengatur struktur transaksi, pemilihan metode akuntansi, serta pengelolaan biaya dan pendapatan agar beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah tanpa melanggar ketentuan hukum. Dalam konteks perusahaan, tax avoidance sering dipandang sebagai bagian dari strategi keuangan guna meningkatkan efisiensi dan laba setelah pajak.

Meskipun dilakukan secara legal, praktik tax avoidance menimbulkan perdebatan dari sisi etika dan kepatuhan pajak karena berpotensi mengurangi penerimaan negara. Tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan dapat berbeda-beda, bergantung pada karakteristik perusahaan, kebijakan manajemen, serta kualitas tata kelola. Oleh sebab itu, tax avoidance sering menjadi fokus penelitian akademik untuk menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan, nilai perusahaan, serta implikasinya bagi kebijakan perpajakan. Konservatisme akuntansi prinsip kehati-hatian menghindari *overstatement* kinerja dan aset perusahaan. Prinsip ini mengharuskan akuntan lebih memilih mengakui kerugian atau beban yang mungkin terjadi daripada mengakui pendapatan yang belum pasti.

Sales Growth mempunyai indikator penting mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan, diukur dari peningkatan volume atau pendapatan penjualan dalam periode tertentu.

Thin Capitalization adanya kondisi proporsi utang perusahaan sangat tinggi dibandingkan ekuitasnya, meningkatkan risiko kebangkrutan. Sering dilakukan memanfaatkan keuntungan pajak. Selain menawarkan penghematan pajak.

Transfer pricing penetapan harga untuk transaksi antar-entitas terafiliasi dalam satu grup perusahaan multinasional yang salah satu komponen strategi penghindaran pajak. Konsep ini mempengaruhi laba dan kewajiban pajak di berbagai negara.

Financial distress sering kali memicu manajemen untuk melakukan penghindaran kondisi ini perusahaan mungkin memanfaatkan insentif seperti pengurangan transfer pricing untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Penjualan Bersih	Total Ekuitas	piutang pihak berelasi	EBIT	Beban Pajak
CBRE	2022	29,349,340	21,828,591	22,243,221	363,924	(36,249,753,834)	(617,138)
	2023	352,965,594,591	47,728,166,665	169,682,894,593	2,157,360,622	(512,373,749)	(512,738,000)
	2024	333,652,847,172	62,173,596,046	117,120,494,942	2,988,885,984	(65,580,869,638)	(746,083,153)
AKRA	2022	25,263,441,466	47,539,986,604	13,154,810,775	7,552,322	3,028,704,273	(606,857,629)
	2023	30,296,571,806	42,086,952,436	14,042,957,513	8,217,551	3,618,982,700	(609,002,235)
	2024	33,180,684,368	38,729,493,298	14,623,992,474	5,357,930	2,753,998,040	(439,439,639)
BESS	2022	772,666,449,902	406,469,609,964	492,352,056,536	2,014,633,743	35,585,702,760	(2,828,846,679)
	2023	689,803,173,589	363,741,176,938	372,519,209,106	1,742,950,219	66,606,410,461	(1,644,016,991)
	2024	662,287,328,271	318,868,834,005	395,850,694,380	2,564,488,421	23,673,652,194	(5,936,455,505)

Tabel 1. Tabel fenomena sumber:
www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas PT. CBRE memiliki total aset ditahun 2022 sebesar Rp29,249,340 mengalami kenaikan aset ditahun 2023 sebesar Rp352,965,594,591. Terlihat total ekuitas juga meningkat dari tahun 2022 sebesar Rp22,243,221 menjadi Rp169,682,894,593 ditahun 2023. Data ini menunjukkan nilai beban pajak juga mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar Rp(637,128) dan tahun 2024 naik sebesar Rp(512,738,000). Dapat dilihat jika total aset mengalami peningkatan dan total ekuitas ikut mengalami peningkatan, maka nilai beban pajak juga ikut meningkat sehingga dapat indikasi praktek penghindaran pajak. Berdasarkan data PT. AKRA memiliki penjualan bersih ditahun 2023 sebesar Rp42,086,952,436 dan mengalami penurunan sebesar Rp 38,729,493,298. Hal ini menunjukkan total ebit sebesar Rp3,618,982,700 pada tahun 2023 dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar Rp2,753,998,040. Terlihat nilai beban pajak pada tahun 2023 sebesar Rp(609,002,235) dan menurun pada tahun 2024 sebesar Rp(439,439,639). kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja operasional dan profitabilitas PT AKRA pada tahun 2024. Pada data diatas PT. BESS memiliki total ekuitas ditahun 2023 sebesar Rp572,538,209,106, mengalami kenaikan ditahun 2024 sebesar Rp595,850,694,380. Terlihat pada nilai piutang pihak berelasi ditahun 2023 sebesar Rp1,742,950,219 menjadi Rp2,564,488,421 ditahun 2024. Hal ini menunjukkan nilai beban pajak naik dari tahun 2023 sebesar Rp(1,644,016,991) dan tahun 2024 sebesar Rp(5,936,455,505). Peningkatan ekuitas ini mengindikasikan posisi keuangan yang lebih kuat karena perusahaan memiliki bantalan modal yang lebih besar untuk menyerap risiko dan mendukung usaha.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance

Novidintan, Sulistowati (2023:14), perusahaan dengan pajak tinggi cenderung menerapkan kebijakan akuntansi konservatif untuk mengurangi pajak, laba yang lebih rendah akan mengakibatkan kewajiban perpajakan yang sedikit.

Lisnawati, Sadewa (2024:1107), Konservatisme akuntansi mempunyai manfaat atau peranan bagi perusahaan untuk mengakui penundaan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban.

Ellyanti, Suwarti (2022:126), Konservatisme akuntansi menjurus pada prinsip perusahaan yang melakukan kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan dimana perusahaan tidak melakukan pengakuan pada laba terlebih dahulu.

Penerapan kebijakan konservatif menghasilkan laba atau pendapatan yang lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajak secara signifikan.

1.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Safitri, Damayanti (2021:189), Perusahaan justru memanfaatkan sales growth untuk melakukan praktik tax avoidance, komponen yang digunakan berupa retur penjualan untuk menekan tingkat penjualan bersih.

Faradilla, Mildawati (2021:15), Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat.

Fanetha, Oktavini (2024:115), Pertumbuhan penjualan yang bertambah tinggi akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Pertumbuhan laba penjualan yang tinggi akan menaikkan beban pajak perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan strategi meminimalkan biaya pajak

1.2.3 Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Agustina, Sanulika (2024:87), Thin capitalization merujuk pada situasi di mana sebuah entitas atau perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Utami, Irawan (2022:388), Penghasilan kena pajak bisa berkurang karena dalam peraturan perpajakan, bunga utang dianggap sebagai pengurang penghasilan (*deductible expense*).

Ravanelly, Soetardjo (2023:72), kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dengan bunga (*thin capitalization*), sehingga membentuk struktur pembiayaan perusahaan dari utang yang tinggi mendorong perusahaan melakukan tax avoidance.

Praktik *thin capitalization* dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena mereka dapat mengakui biaya bunga sebagai pengurangan penghasilan kena pajak.

1.2.4 Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Sujannah (2021:68), Suatu kerjasama mengenai barang dan jasa yang terjadi antara sesama anggota (yang memiliki hubungan kedekatan) dengan memberlakukan biaya tarif yang lebih rendah antar negara.

Hasibuan, Gultom (2021:91), Transfer pricing dilakukan dengan membesarkan harga beli dan mengecilkan harga jual antar perusahaan satu grup untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah.

Restu, Mu'arif (2024:415), Metode penentuan harga transfer digunakan dalam *transfer pricing* untuk menyalurkan laba antar pusat dalam suatu perusahaan.

Penyesuaian harga beli dan jual memungkinkan perusahaan memindahkan laba ke entitas dengan tarif pajak rendah untuk mengurangi beban pajak.

1.2.5 Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance

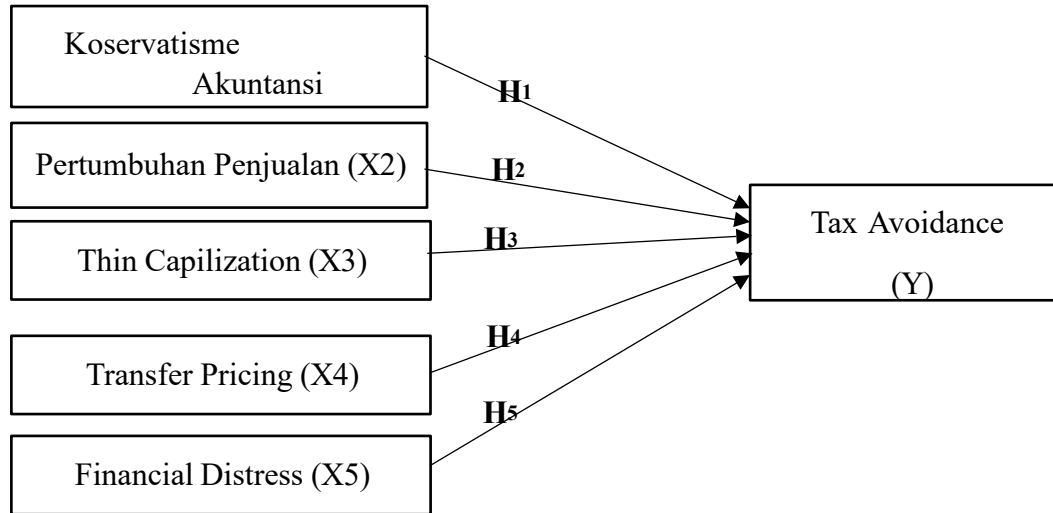
Alvonita, Sutarjo, Silvera (2021:621), Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, jika perusahaan tersebut tidak berada pada posisi yang sama melainkan bertransisi ketahapan-tahapan selanjutnya, maka perusahaan bisa saja akan mengalami kebangkrutan.

Siburian, Siagian (2021:85), Sejalan dengan hal itu, Perusahaan yang berada dalam kesulitan finansial cenderung memilih strategi penghindaran pajak.

Kurubah, Adi (2022:155), Perusahaan yang mempunyai tingkat financial distress yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan tax avoidance

Menunjukkan bahwa kesulitan keuangan pada perusahaan dapat memburuk seiring waktu, berpotensi mengarah pada kebangkrutan jika tidak diatasi. Perusahaan dalam kondisi ini cenderung memilih strategi penghindaran pajak sebagai respons dengan tingkat kesulitan finansial.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2024.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2024.

H3: Thin capitalization berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2024.

H4: Transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2024.

H5: Financial Distress berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2024.